

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS IV SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
TEMA 1. INDAHNYA KEBERSAMAAN
SUBTEMA 2 KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN
PEMBERLAJARAN 1



NAMA SEKOLAH : SD NEGERI 138 REJANG LEBONG
DESA/KELURAHAN : KAMPUNG MELAYU
KECAMATAN : BERMANI ULU
KOTA/KABUPATEN : REJANG LEBONG/CURUP
PROPINSI : BENGKULU
GURU : ZULMAN KARNAIN, S.Pd.I
NIP : 196711151988031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK TERPADU

Sekolah	: SDN 138 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: 4 / 1
Tema	: 1. Indahya Kebersamaan
Subtema / Pembelajaran	: 2. Kebersamaan dalam Keberagaman / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Menemukan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan (C3)
		4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang	4.2.1 Membacakan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan.

		keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	(P1)
2.	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan macam-macam sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. (C2) 3.2.2 Menguraikan dampak jika tidak melakukan sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. (C4)
		4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menempel gambar yang termasuk sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan melalui penugasan dengan rinci.
2. Siswa dapat membacakan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan melalui kegiatan presentasi dengan percaya diri.
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia melalui kegiatan diskusi dengan rinci.
4. Siswa dapat menguraikan dampak jika tidak melakukan sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia melalui kegiatan diskusi dengan teliti.
5. Siswa dapat menempel gambar yang termasuk sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia melalui media ajar dengan cermat.

D. Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia : Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung
2. IPS : Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	: <i>Scientific</i>
Model Pembelajaran	: STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)
Metode Pembelajaran	: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan Demonstrasi.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :

- a) Anggari, Angi, dkk. 2017. *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b) Anggari, Angi, dkk. 2017. *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c) Simarmata, dkk. 2017. *Indonesia Zambrud Toleransi*. Jakarta: PSIK-Indonesia.
- d) -. 2017. *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Permendikbud Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat.

2. Media Pembelajaran :

- a) Kegiatan literasi : Komik Toleransi Agama
- b) Teks bacaan tentang toleransi agama beserta boneka kertas
- c) Karton dan gambar sikap toleransi antar umat beragama

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Dalam STAD	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembuka		<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan salam serta menanyakan kabar2. Ketua kelas memimpin pembacaan doa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan <i>doa</i>. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang <i>sikap syukur</i>.4. Guru dan siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, yaitu lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Guru memberikan penguatan tentang <i>sikap terhadap keberagaman di Indonesia</i>.5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya <i>sikap peduli dan santun</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.6. Mintalah siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang rapi.7. Siswa melakukan tepuk PPK dan salam PPK.8. Siswa membaca komik yang di bagikan guru secara bergantian.9. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dari pembacaan komik yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini.10. Guru menyampaikan apersepsi.11. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit

Kegiatan	Langkah-Langkah Dalam STAD	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan motivasi	1. Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran pada hari ini. (<i>Comunication</i>) 2. Untuk memotivasi siswa belajar, guru menyediakan media berupa teks bacaan dilengkapi alat peraga berupa boneka kertas. (<i>Comunication</i>) 3. Siswa bergantian membaca teks bacaan. (<i>Comunication</i>) 4. Siswa dan guru bertanya jawab berdasarkan teks bacaan (<i>Critical Thinking, Comunication</i>) : a) Apa isi cerita tersebut? b) Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita? c) Apa nilai yang dapat diambil dalam cerita tersebut? d) Apa gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tersebut?	110 menit
	Fase 2 : Menyajikan informasi	5. Guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. (<i>Comunication</i>) 6. Guru menampilkan gambar tentang toleransi agama. (<i>Comunication</i>) 7. Siswa dan guru bertanya jawab berdasarkan gambar tersebut. (<i>Comunication, Critical Thinking</i>) 8. Guru mengaitkan materi pembelajaran bahwa dalam hidup bermasyarakat, kita memiliki perbedaan, contohnya perbedaan agama. Kita harus saling toleransi atau menghargai pemeluk agama lain. (<i>Comunication</i>)	
	Fase 3 :	9. Siswa dibentuk kelompok beranggotakan 4-5	

Kegiatan	Langkah-Langkah Dalam STAD	Deskripsi	Alokasi Waktu
	Mengorganisasikan kelompok belajar	<p>anak tiap kelompoknya. (<i>Colaboration</i>)</p> <p>10. Guru menempelkan karton dan membagikan gambar kepada masing-masing kelompok. (<i>Comunication</i>)</p> <p>11. Guru membagikan LKPD. Setiap kelompok menjawab soal LKPD yang telah disediakan tentang:</p> <p>a) Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p>b) Toleransi beragama (<i>Comunication</i>)</p>	
	Fase 4 : Membimbing kelompok	<p>12. Guru membimbing diskusi kelompok. (<i>Comunication</i>)</p> <p>13. Setelah selesai diskusi, guru membuat undian kelompok yang maju. (<i>Comunication</i>)</p> <p>14. Perwakilan kelompok bergantian membacakan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan. (<i>Comunication, Creativity</i>)</p> <p>15. Kemudian, perwakilan kelompok juga menempelkan gambar yang termasuk dalam sikap toleransi antar umat beragama (<i>Critical Thinking, Creativity, Comunication</i>)</p> <p>16. Perwakilan kelompok menjelaskan alasannya memilih gambar tersebut, sementara kelompok lain dipersilahkan memberi komentar atau tambahan. (<i>Critical Thinking, Comunication</i>)</p> <p>17. Siswa dan guru mencocokkan jawaban berdasarkan kesepakatan bersama. (<i>Comunication</i>)</p> <p>18. Guru mencatat poin yang diperoleh masing-masing kelompok di papan tulis.</p>	

Kegiatan	Langkah-Langkah Dalam STAD	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<i>(Comunication)</i>	
	Fase 5 : Evaluasi	19. Guru menjelaskan hasil diskusi semua kelompok tentang toleransi antar umat beragama. <i>(Comunication)</i>	
	Fase 6 : Memberi penghargaan	<p>20. Guru menjumlahkan poin masing-masing kelompok. Kelompok yang memiliki poin terbanyak akan diberi <i>reward/bintang</i> kepada kelompok tersebut. <i>(Comunication)</i></p> <p>21. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran. <i>(Comunication)</i></p> <p>22. Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini <i>(Critical Thinking and Comunication)</i></p> <p>23. Siswa menuliskan hasil kesimpulan tersebut di buku catatannya untuk bahan belajar di rumah <i>(Critical Thinking and Creativity)</i></p> <p>24. Siswa mengerjakan soal latihan terkait dengan pelajaran yang telah dilakukan. <i>(Critical thinking, Comunication)</i></p>	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ol style="list-style-type: none"> a) Bagaimana perasaan siswa? b) Apa yang belum dipahami siswa? 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 3. Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. 	15 Menit

Kegiatan	Langkah-Langkah Dalam STAD	Deskripsi	Alokasi Waktu
		4. Untuk tetap membangkitkan semangat siswa, sebelum pulang ke rumah, siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Sayonara” 5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.	

H. Penilaian

1. Sikap : a. Prosedur : Proses
 - b. Teknik : Observasi
 - c. Bentuk : Jurnal harian
 - d. Instrumen : Lembar jurnal
2. Pengetahuan : a. Prosedur : Hasil
 - b. Teknik : Tes
 - c. Bentuk : Essay
 - d. Instrumen : Soal latihan
3. Keterampilan : a. Prosedur : Proses
 - b. Teknik : Observasi
 - c. Bentuk : Observasi langsung

I. Materi remedial

Siswa yang masih belum mencapai nilai KKM diberi soal latihan kembali, dalam mata pelajaran:

Bahasa Indonesia :

Bencana Banjir

Minggu pagi suasana di Desa Senja sangat mendung, tak lama kemudian hujan pun turun mengguyur seluruh desa. Belum sempat selokan-selokan dibersihkan, akhirnya sampah-sampah menjadi tergenang. Banjir pun terjadi. Semua warga menjadi panik. Orang-orang tidak bisa menggunakan masjid sebagai tempat shalat dan harus beralih ke masjid di desa sebelah. Akhirnya, selepas shalat dzuhur seluruh warga bahu-membahu membersihkan

masjid. Tidak memandang usia, jenis kelamin, ras maupun agama, seluruh warga desa membersihkan tempat-tempat ibadah maupun lingkungan sekitar desa.

Berdasarkan teks di atas, tentukanlah:

- a) Gagasan pokok
- b) Gagasan pendukung

IPS :

1. Apa yang dimaksud dengan toleransi?
2. Jika temanmu yang berbeda agama melakukan ibadah, apa yang harus kamu lakukan?
3. Bagaimana jika tidak adanya toleransi dalam beragama?

J. Materi pengayaan

Bahasa Indonesia :

1. Sebutkan jenis paragraf yang memiliki gagasan pokok di awal bacaan, di tengah bacaan, maupun di akhir bacaan!
2. Bagaimana cara menentukan gagasan pokok dalam sebuah teks bacaan?

IPS :

Siswa melakukan wawancara sederhana dengan teman lintas kelas atau dengan guru-guru di sekolah, tentang pengalaman toleransi dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda.

Mengetahui, Ka. SDN 138 Rejang Lebing <u>ZULMAN KARNAIN, S.Pd.I</u> NIP.196711151988031003	Bermani Ulu, November 2021 Wali Kelas
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------

LEMBAR KERJA SISWA

TEMA KEBUDAYAAN SUBTEMA IDE PEMBELAJARAN

2

NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA : 1.

2.

3.

4.

5.

KELAS :

TANGGAL :

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menemukan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan melalui penugasan dengan rinci.
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia.
3. Siswa dapat menguraikan dampak jika tidak melakukan sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia.

Petunjuk

1. Bacalah teks bacaan di bawah ini. Lalu tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

TUGAS 1!

Perbedaan Bukanlah Penghalang

Hari Minggu ini sekolah terlihat ramai karena semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama. Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan.

Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka. Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang

menggantung kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa.

Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

Berdasarkan teks bacaan diatas, temukanlah:

- a) Gagasan pokok dari setiap paragraf.

--

- b) Gagasan pendukung dari setiap paragraf.

--

TUGAS 2!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 1) Jelaskan yang harus dilakukan jika temanmu sedang merayakan hari besar agamanya!
- 2) Bagaimana sikapmu jika kamu melihat orang yang tidak mau bermain dengan teman yang berbeda agama?
- 3) Pilihlah gambar di bawah ini yang termasuk dalam toleransi beragama! Lalu tempelkan di depan kelas.

No.	Toleransi Agama	Bukan Toleransi Agama
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		



Rubrik Jawaban dan Penskoran

Perbedaan Bukanlah Penghalang

Hari Minggu ini sekolah terlihat ramai karena semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama. Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan.

Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka. Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang menggunting kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa.

Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

Berdasarkan teks bacaan diatas, temukanlah:

- a) Gagasan pokok dari setiap paragraf. (skor 50)

Paragraf 1 : Hari Minggu ini sekolah terlihat ramai karena semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing.

Paragraf 2 : Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka

Paragraf 3 : Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

- b) Gagasan pendukung dari setiap paragraf. (skor 50)

Hari Minggu ini sekolah terlihat ramai karena semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama. Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan.

Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka. Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang menggantung kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa.

Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

(Total skor 100)

- 1) Jelaskan yang harus dilakukan jika temanmu sedang merayakan hari besar agamanya!
(skor 25)

Jawab :

Menghormati dan menghargai agama lain, tidak menjelek-jelekkkan agama lain dan tidak mengganggu agama lain.

- 2) Bagaimana sikapmu jika kamu melihat orang yang tidak mau bermain dengan teman yang berbeda agama? (skor 25)

Jawab : Menasehatinya, karena kita hidup saling membutuhkan, saling berdampingan dan harus menghargai perbedaan yang ada. Seperti pada Bhinneka Tunggal Ika. Sehingga tidak terjadi perpecahan dan saling bermusuhan.

- 3) Pilihlah gambar di bawah ini yang termasuk dalam toleransi beragama! Lalu tempelkan di depan kelas. (Masing-masing nomor skor 10)

No .	Toleransi Agama	Bukan Toleransi Agama
1.	<div data-bbox="363 1128 863 1447">  </div>	
2.		<div data-bbox="890 1462 1417 1809">  </div>

3.		
4.		
5.		

LEMBAR PENILAIAN

a. Sikap

1. Sikap spiritual

Format penilaian sikap (jurnal)

Butir sikap: Ketaatan beribadah, berperilaku syukur dan toleransi dalam beribadah

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Karakter	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst.						

Catatan : Cukup tulis perilaku siswa yang dianggap menonjol dari siswa lainnya.

2. Sikap Sosial

Format penilaian sikap (jurnal)

Butir sikap : Rinci, Percaya Diri, dan Teliti.

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Karakter	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst.						

Catatan : Cukup tulis perilaku siswa yang lebih atau yang kurang dari siswa lainnya.

b. Pengetahuan

1) Kisi-kisi

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal	Skor
Bahasa Indonesia	3.2.1 Menemukan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan (C3)	Tes tertulis	Soal uraian	a	50
				b	50
Skor					100
IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	3.2.1 Menyebutkan macam-macam sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. (C1)	Tes tertulis	Pilihan Ganda	1	10
				2	10
				3	10
				4	10
				5	10
	3.2.2 Menjelaskan dampak jika tidak melakukan sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. (C2)			6	10
				7	10
				8	10
				9	10
				10	10
Skor					100

2) Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

Berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah

Hari Minggu para siswa PKBM Pelita mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Mereka ingin melihat keragaman budaya Indonesia melalui rumah adat yang ada di sana. Mereka naik bus berukuran sedang ke sana. Perjalanan ke TMII hanya memerlukan waktu satu jam saja. Taman Mini Indonesia Indah memiliki anjungan daerah berupa bangunan rumah-rumah adat yang memiliki ciri khas tradisional. Bentuk rumah adat dibuat sesuai dengan bangunan asli, baik ukuran, bentuk atap, dan ragam hias. Selain itu, susunan ruangan, bentuk jendela, tangga, dan detail lainnya juga dibuat sama seperti bangunan aslinya.

Setelah sampai di TMII, Tempat pertama yang dikunjungi adalah anjungan Sumatra Barat untuk melihat Rumah Gadang. Rumah ini merupakan rumah panggung karena lantainya jauh di atas tanah. Rumah Gadang disebut juga rumah Bagonjong atau rumah Gonjong karena atapnya runcing. Lengkungan pada atapnya mirip dengan bentuk tanduk kerbau, sedangkan badan rumahnya juga melengkung, landai seperti badan kapal.

Setelah itu, mereka mengunjungi rumah adat Bali. Rumah adat Bali senantiasa menampilkan pola arsitektur tradisional, yang bersumber pada falsafah Tri Hita Kirana. Falsafah ini menerangkan adanya tiga penyebab kebahagiaan, yaitu hubungan yang harmonis antar manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam (lingkungan hidup). Dijelaskan pula bahwa pada dasarnya perumahan adalah kebutuhan perorangan secara pribadi. Oleh karena itu, faktor siapa yang akan menempati rumah tersebut akan berpengaruh besar terhadap proses pembangunannya. Para siswa PKBM Pelita juga mengunjungi rumah anjungan Kalimantan Timur. Di sana ada rumah adat Lamin. Lamin merupakan rumah panggung yang sangat panjang dan sambung-menyambung. Rumah ini ditempati puluhan keluarga bahkan dapat menampung sampai 200 orang sebagaimana rumah tradisional suku Dayak pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada nama dan rinciannya. Seluruh bahan bangunan dari kayu ulin berwarna hitam yang tahan lama. Para siswa kagum dengan keberagaman budaya Indonesia. Mereka berjanji untuk selalu menjaga persatuan bangsa agar Indonesia tetap ada.

Berdasarkan teks di atas, temukanlah:

- a) Gagasan pokok pada setiap paragraf.
- b) Gagasan pendukung pada setiap paragraf.

Mata Pelajaran : IPS

Silanglah a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Berikut ini macam-macam sikap toleransi antar umat beragama, kecuali...
 - a. Beribadah bersama umat agama lain
 - b. Menghormati umat agama lain
 - c. Bersilahturahmi dengan umat agama lain
 - d. Membantu umat agama lain

2. Cara bersikap dalam menghadapi perbedaan antar agama yaitu...
 - a. Mengikuti keyakinan agama lain
 - b. Tidak menyalahkan agama lain karena perbedaan yang dimiliki
 - c. Mengikuti tata cara ibadah agama lain
 - d. Mengerti pemahaman keyakinan agama lain

3. Penerapan toleransi agama dalam keberagaman masyarakat akan menimbulkan...
 - a. Ketentraman dan kerukunan
 - b. Perselisihan antar anggota masyarakat
 - c. Perpecahan antar agama
 - d. Kekacauan di masyarakat

4. Di bawah ini yang bukan merupakan manfaat toleransi adalah...
 - a. Terciptanya persaudaraan
 - b. Terciptanya persamaan
 - c. Terciptanya perilaku terpuji
 - d. Terciptanya persatuan masyarakat

5. Contoh siswa yang menerapkan sikap toleransi agama di lingkungan sekolah adalah...
 - a. Memilih dalam berteman
 - b. Berteman dengan siapa saja
 - c. Memusuhi teman yang berbeda agama
 - d. Mengganggu teman agama lain yang sedang beribadah

6. Sikap toleransi dalam agama mencakup beberapa hal, kecuali...
 - a. Menghargai agama orang lain
 - b. Memberi kesempatan beribadah untuk agama lain
 - c. Tidak mau bergaul dengan orang beragama lain
 - d. Tidak menjelekkkan agama orang lain

7. Yang terjadi jika kita tidak menerapkan sikap toleransi adalah...
 - a. Kerukunan antar umat beragama
 - b. Perpecahan antar umat beragama
 - c. Kehancuran
 - d. Antar umat beragama saling bermusuhan

8. Pada hari minggu, Samuel dan Alim sedang bekerja kelompok. Tiba-tiba Samuel meminta izin kepada Alim pergi ke gereja untuk ibadah. Perilaku yang seharusnya dilakukan Alim adalah...
 - a. Melarang Samuel pergi karena tugas kelompok belum selesai
 - b. Melaporkan Samuel ke polisi
 - c. Menghasut Samuel agar tidak beribadah
 - d. Mengizinkan Samuel untuk beribadah terlebih dahulu

9. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dimulai sejak dini di lingkungan...
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Tetangga
 - d. Masyarakat

10. Masyarakat bekerja bakti sebelum memasuki Bulan Ramadhan, sikap kita sebaiknya...
 - a. Bersembunyi di rumah
 - b. Menyuruh ayah bekerja bakti
 - c. Ikut serta kerja bakti
 - d. Tidak mau ikut serta

Rubrik Jawaban

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Teks yang telah kamu baca terdiri atas enam paragraf. Masing-masing paragraf memiliki gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Perhatikan penjelasan berikut.

1	Hari Minggu para siswa PKBM Pelita mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah.	Mereka ingin melihat keragaman budaya Indonesia melalui rumah adat yang ada di sana.
2	Taman Mini Indonesia Indah memiliki anjungan daerah berupa bangunan rumah-rumah adat yang memiliki ciri khas tradisonal	Bentuk bangunan rumah adat dibuat sesuai dengan bangunan aslinya, baik dari segi bentuk, ukuran, ragam hias, dan detil lainnya.
3	Tempat pertama yang dikunjungi adalah anjungan Sumatera Barat untuk melihat Rumah Gadang..	Rumah Gadang merupakan rumah panggung dengan atap yang melengkung dan badan rumah seperti badan kapal.

Nomor Soal	Skor
1	33.3
2	33.3
3	33.3
Total	100

Mata Pelajaran : IPS

Silanglah a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat! (Total skor 100, masing-masing 10)

1. Berikut ini macam-macam sikap toleransi antar umat beragama, kecuali...
 - a. **Beribadah bersama umat agama lain**
 - b. Menghormati umat agama lain
 - c. Bersilahturahmi dengan umat agama lain
 - d. Membantu umat agama lain

2. Cara bersikap dalam menghadapi perbedaan antar agama yaitu...
 - a. Mengikuti keyakinan agama lain
 - b. **Tidak menyalahkan agama lain karena perbedaan yang dimiliki**
 - c. Mengikuti tata cara ibadah agama lain
 - d. Mengerti pemahaman keyakinan agama lain

3. Penerapan toleransi agama dalam keberagaman masyarakat akan menimbulkan...
 - a. **Ketentraman dan kerukunan**
 - b. Perselisihan antar anggota masyarakat
 - c. Perpecahan antar agama
 - d. Kekacauan di masyarakat

4. Di bawah ini yang bukan merupakan manfaat toleransi adalah...
 - a. Terciptanya persaudaraan
 - b. **Terciptanya kekacauan**
 - c. Terciptanya perilaku terpuji
 - d. Terciptanya persatuan masyarakat

5. Contoh siswa yang menerapkan sikap toleransi agama di lingkungan sekolah adalah...
 - a. Memilih dalam berteman
 - b. **Berteman dengan siapa saja**
 - c. Memusuhi teman yang berbeda agama
 - d. Mengganggu teman agama lain yang sedang beribadah

6. Sikap toleransi dalam agama mencakup beberapa hal, kecuali...
 - a. **Menghargai agama orang lain**

- b. Memberi kesempatan beribadah untuk agama lain
 - c. Tidak mau bergaul dengan orang beragama lain
 - d. Tidak menjelekkkan agama orang lain
7. Yang terjadi jika kita menerapkan sikap toleransi adalah...
- a. Kerukunan antar umat beragama**
 - b. Perpecahan antar umat beragama
 - c. Kehancuran
 - d. Antar umat beragama saling bermusuhan
8. Pada hari minggu, Samuel dan Alim sedang bekerja kelompok. Tiba-tiba Samuel meminta izin kepada Alim pergi ke gereja untuk ibadah. Perilaku yang seharusnya dilakukan Alim adalah...
- a. Melarang Samuel pergi karena tugas kelompok belum selesai
 - b. Melaporkan Samuel ke polisi
 - c. Menghasut Samuel agar tidak beribadah
 - d. Mengizinkan Samuel untuk beribadah terlebih dahulu**
9. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dimulai sejak dini di lingkungan...
- a. Keluarga**
 - b. Sekolah
 - c. Tetangga
 - d. Masyarakat
10. Masyarakat bekerja bakti sebelum memasuki Bulan Ramadhan, sikap kita sebaiknya...
- a. Bersembunyi di rumah
 - b. Menyuruh ayah bekerja bakti
 - c. Ikut serta kerja bakti**
 - d. Tidak mau ikut serta

c) Ketrampilan : Kinerja

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							
		A				B			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan :

Kurang : Jika tidak satupun deskriptor muncul

Cukup : Jika satu deskriptor muncul

Baik : Jika dua deskriptor muncul

Sangat Baik : Jika tiga deskriptor muncul

Deskriptor :

A. Membacakan gagasan pokok dan pendukung dalam teks bacaan melalui kegiatan presentasi.

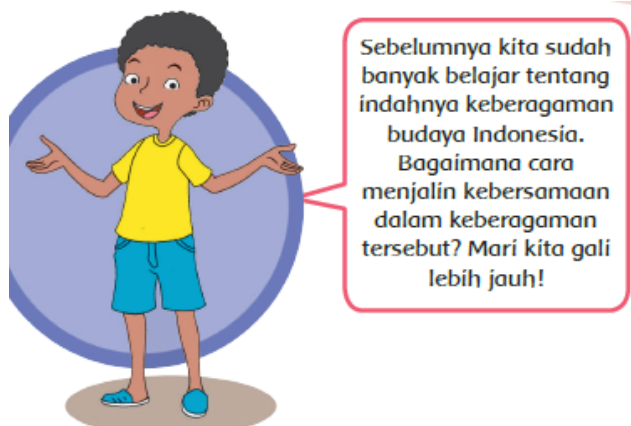
1. Dengan suara yang lantang.
2. Pelafalan huruf dan kata yang sesuai.
3. Intonasi dan ekspresi yang sesuai.

B. Menempel gambar yang termasuk sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia.

1. Ketepatan memilih gambar
2. Kerapian menempelkan gambar di tabel
3. Kesesuaian memilih gambar dengan alasan

MATERI PELAJARAN

Bahasa Indonesia Halaman 110



Perbedaan Bukanlah Penghalang

Tidak seperti biasa, hari Minggu ini sekolah terlihat ramai. Hari itu, semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama. Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan.

Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka. Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang menggantung kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa.

Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

Penjelasan :

Gagasan pokok merupakan ide utama yang mendasari pengembangan sebuah paragraf, dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk menjelaskan gagasan pokok.

Cara Menentukan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, yaitu:

- 1) Bacalah paragraf dengan cermat dan seksama!
- 2) Cermati kalimat pertama hingga terakhir!; Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok?
- 3) Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan. Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok dan gagasan pendukung. Gagasan pokok sering disebut juga gagasan utama, ide pokok, atau pokok pikiran. Gagasan pendukung disebut juga gagasan penjelas.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraph. Gagasan pokok dapat dilihat pada kalimat utama. Kalimat utama biasanya terletak pada bagian awal atau bagian akhir. Kalimat utama yang terletak pada bagian akhir paragraf biasanya diikuti dengan kata-kata, seperti oleh karena itu, oleh sebab itu, jadi, dan dengan demikian.

Ciri-ciri kalimat utama :

1. Bersifat lebih umum dari kalimat lainnya;
2. Biasanya terletak di awal atau di akhir paragraf;
3. Dapat berdiri sendiri jika kalimat lain dihilangkan.

Gagasan pendukung disebut juga gagasan penjelas yang fungsinya menjelaskan gagasan pokok. Gagasan pendukung/penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

Ciri-ciri kalimat penjelas :

1. Bersifat lebih khusus dari kalimat lainnya;
2. Biasanya berupa contoh, data, maupun pernyataan-pernyataan;
3. Satu paragraf terdiri atas beberapa kalimat;
4. Tidak dapat berdiri sendiri. Apabila kalimat lain dihilangkan, maka kalimat tersebut akan sulit dipahami maksudnya

Langkah-langkah menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung :

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Temukan kalimat utamanya!
3. Temukan kalimat penjelasnya!
4. Ubah kalimat utama dan kalimat penjelas ke dalam kalimat yang lebih inti.

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Gagasan pokok biasanya terdapat di dalam kalimat utama. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir! Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan. Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

Teks 2
Perhatikan teks berikut.



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisah Tari Pakarena berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langit (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langit sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup,

seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian.

Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat.

Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa. Kisahnya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Sumber: Buku teks kelas IV, Kemendikbud, 2017

1	Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan.	Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.
2	Kisah Tari Pakarena berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langit (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi).	Sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu yang diabadikan dalam gerak tarian.
3	Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia.	Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan dan cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa sopan dan setia.

Nah, Anda telah paham tentang gagasan utama dan gagasan pendukung. Sekarang Anda akan mengerjakan tugas berikut.



Dengan indera pendengar, kita dapat mendengar bunyi-bunyi yang berbeda. Keaneekaragaman bunyi yang berasal dari tempat ibadah dapat pula kita dengarkan.

Indonesia terdiri atas beragam agama. Perbedaan yang ada membutuhkan toleransi di antara pemeluknya.

Pahamilah teks berikut.

Belajar dari Cerita

Pak Burhan selalu memulai kegiatan di kelas dengan berbagi cerita. Bukan Pak Burhan yang bercerita, tetapi anak-anak di kelas yang bergantian bercerita. Berbagi cerita selalu dinantikan oleh anak-anak. Semua ingin memperoleh kesempatan bercerita. Pagi ini, Pak Burhan mengajak anak-anak berbagi cerita seputar hari raya.

“Sehari sebelum hari Natal, yaitu di tanggal 24 Desember, aku dan keluarga berkumpul di rumah Opa.” ujar Edo.

“Di hari itu, Oma pasti memasak makanan spesial yang jarang dimasaknya di hari lain. Papada juga menjadi makanan spesial yang terhidang di malam Natal. Kami sekeluarga berkumpul hingga larut malam, dan mengakhiri malam dengan berdoa.

“Nah, kalau di hari Natal, pada tanggal 25 Desember, kami sekeluarga pergi beribadah Natal di gereja.

“Wah, ternyata hampir sama seperti hari raya Idul Fitri ya” ujar Siti.

“Kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid,” tambahnya.

“Iya ya, sama seperti Edo pada hari Natal, saat Idul Fitri juga selalu ada makanan spesial, yaitu ketupat dan opor ayam.” Udin menambahkan komentar Siti.

“Di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selalu ramai dihiasi oleh penjor atau janur yang tinggi. Kami sekeluarga lebih sering pulang ke Bali menjelang hari raya Galungan agar bisa berkumpul dengan sanak saudara di sana. Sebelum merayakan bersama, keluarga melakukan kegiatan ibadah di Pura pada pagi hari,” kata Dayu.

“Ah, semua sudah bercerita. Aku juga mau bercerita, Pak. Boleh ya, hari ini banyak yang berbagi cerita.” pinta Lani. Pak Burhan dan teman-teman sekelas tertawa.

“Tentu saja boleh, Lani. Ayo, sekarang giliranmu bercerita.” ujar Pak Burhan.

“Nah, kamu pasti belum pernah mendengar cerita tentang kebiasaan keluargaku di hari raya Waisak. Sebenarnya sih tidak banyak berbeda. Ibu dan nenekku biasanya juga membuat masakan spesial menjelang hari raya Waisak. Saat ini nenekku yang paling tua, jadi semua keluarga akan datang ke rumahku untuk berkumpul pada hari Waisak. Selain menyediakan makan untuk keluarga, pada hari tersebut biasanya kami pun berbuat kebaikan bagi orang lain yang membutuhkan. Vihara, rumah ibadah kami pun dipenuhi cahaya lilin dari umat yang hadir untuk menjalankan ritual ibadah di sana,” Lani mengakhiri ceritanya.

“Berbagi cerita memang selalu menyenangkan. Kita bisa belajar dari banyak cerita, juga belajar dari teman yang berbeda,” ujar Pak Burhan menutup kegiatan pagi ini.

Toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau membolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya. Toleransi bahasa Arabnya adalah *tasamuh* yang artinya sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf. Dalam pengertian umum, toleransi adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan

Nusantara memiliki pengalaman toleransi dalam simbol. Sebagai contoh, “bubur merah putih” yang menyimbolkan syukur dan bakti pada manusia. Hal ini berhubungan

dengan simbol dari kelapa (daging buah kelapa dan gula kelapa) yang menyimbolkan kehidupan, serta beras yang juga simbol kehidupan. Juga mengambil makna dari tradisi Islam Shia, serta makna dari masyarakat Jawa mengenai “nama” yang menyimbolkan kehidupan. Simbol ini diwujudkan dalam upacara kecil di rumah-rumah, terutama masyarakat Jawa, sebagai wujud kebersamaan. Apa pun agamanya, apa pun latar tradisinya, upacara “tingkat keluarga” ini menjadi simbol “kembali ke keluarga, kembali ke kehidupan.”

Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam, konflik merupakan peristiwa yang kadang sulit dihindari. Ada beberapa budaya lokal yang memiliki fungsi merekatkan masyarakat yang memiliki potensi konflik. Misalnya adalah tradisi *pela gandong* di Maluku. Ada masalah distribusi politik yang tidak adil dan kecemburuan sosial akibat tata kelola yang buruk. Namun setelah konflik itu, selain memperbaiki tata kelola keragaman dan distribusi kekuasaan agar lebih *fair*, sebagian masyarakat, baik muslim maupun Kristen kembali aktif menghidupkan budaya *pela gandong*. Melalui tradisi *pela gandong*, masyarakat yang memiliki ikatan persaudaraan itu akan merasa berkewajiban untuk saling membantu. Jika pihak muslim sedang mempunyai hajat, misalnya membangun masjid, maka saudara-saudaranya yang Kristen dipastikan akan membantu. Begitu juga sebaliknya.

Sikap toleransi yang bisa ditanamkan pada siswa yaitu dengan cara :

- a) Menugaskan siswa untuk mengunjungi teman yang sakit
- b) Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan
- c) Mengunjungi teman yang sedang merayakan hari besar agama walaupun berbeda agama